

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.¹Peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka³.

Jadi dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan bisa mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melaksanakan penelitiannya. Akan digambarkan gambaran umum tempat dimana seorang peneliti melaksanakan penelitian untuk dapat memberikan gambaran bagaimana tempat dan letak madrasah yang akan diteliti. Adapun tempat dalam penelitian ini

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2013)15

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 11

adalah di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus. Peneliti mengambil obyek penelitian di tempat tersebut karena memang adanya permasalahan terkait kesulitan belajar membaca yang dialami siswa.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ditentukan kesesuaian antara kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian yaitu informan utama yang diwawancarai atau sebagai informan kunci yaitu guru kelas, Informan pendukung lainnya yang menjadi subyek penelitian ini yaitu kepala madrasah dan siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus.

D. Sumber Data

Data merupakan bahan yang diolah dengan baik melalui proses analisis dalam memperoleh informasi. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadikan peneliti sebagai instrumen utama.⁴ Dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer atau utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman, pengambilan foto dan lain sebagainya.⁵

Data ini diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan pihak yang terkait yaitu guru kelas.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian kualitatif, naskah dan dokumen merupakan salah satu bentuk sumber data.⁶

118 ⁴Afifuddin dan Beni Ahmad saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

⁵Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

118 ⁶Afifuddin dan Beni Ahmad saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

Data ini diperoleh peneliti studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mencari data. Dalam hal ini ada beberapa cara yang ditempuh untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi juga dapat dikatakan sebagai pengamatan langsung para pembuat keputusan atau pengamatan yang dilakukan secara langsung tentang suatu kegiatan tertentu.⁷ Jadi, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu kegiatan yang diselidiki.

Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang tepat untuk menguji suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

Penelitian ini mengamati secara langsung kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa pada proses pembelajaran, mengamati upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan

⁷Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 200

bercakap-cakap secara tatap muka.⁸ Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengemukakan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta

⁸Afifuddin dan Beni Ahmad saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 319

pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Alat-alat wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan atau sumber data. Pertama yaitu buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Kedua, *tipe recorder* yang berfungsi untuk merekam semua percakapan. Ketiga, kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal pernah terjadi di waktu silam.¹⁰

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang bisa mendukung terhadap dilakukannya sebuah penelitian guna melengkapi data-data yang dibutuhkan. Dengan adanya dokumentasi data akan lebih kredibel atau dapat dipercaya. Metode ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen-dokumen yang ada, seperti: struktur organisasi di madrasah, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Artinya peneliti kembali ke lapangan penelitian untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah diteliti maupun penemuan baru. Hal ini dilakukan agar antara peneliti dan narasumber semakin akrab dan terbuka tidak ada yang ditutupi.

¹⁰Hamid darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 292

Pada pengujian ini, peneliti harus memfokuskan pada data yang sudah pernah diperoleh guna untuk mengecek apakah data sebelumnya dan setelah mengalami perubahan. Apabila data yang dicek sudah benar antara sebelum dan setelah maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Artinya dalam melakukan pengamatan di lapangan, peneliti lebih cermat dan teliti. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti perlu adanya membaca buku-buku, hasil penelitian yang terkait agar wawasan peneliti lebih luas sehingga dapat memeriksa data yang ditemukan dapat dipercaya.¹¹

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebagai pengecekan data. *Pertama*, triangulasi teknik dimana peneliti mengecek data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda namun dalam mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila data yang diperoleh dari hasil wawancara maka dapat dibuktikan dengan teknik lain yaitu observasi, dokumentasi.

Kedua, triangulasi sumber dimana peneliti melakukan pengecekan data melalui sumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama. *Ketiga*, triangulasi waktu dimana peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil data yang diperoleh berbeda maka peneliti mengadakan penelitian kembali hingga memperoleh data yang benar. Teknik yang digunakan dalam pengecekan data bisa melalui wawancara, atau bahkan bisa dengan teknik lain.

4. Menggunakan bahan referensi

Artinya dalam suatu penelitian harus ada pendukung sebagai bukti data yang ditemukan oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian, perlu adanya pendukung misalnya foto-foto, perekam dengan tujuan data yang diperoleh peneliti lebih dapat dipercaya.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 270-272.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 273-276.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang di anggap kredibel.¹⁵ Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian

¹³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 248

¹⁴Afifuddin dan Beni Ahmad saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 337

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 338

data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Penyajian data merupakan aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil keputusan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya apabila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klasifikasi, atau sama sekali belum diperoleh. Dalam hal ini penelitian ini menyajikan data mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa.

3. Verifikasi (*Verification*)

Aktivitas merumuskan kesimpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Kesimpulan ini berupa kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Dalam hal ini menyimpulkan tentang upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus.

